MASA PEMERINTAHAN BANI UMAYYAH, BANI ABBASYIAH, BANI TURKI USTMANI

(Nur Hikmah 90100118014)

Masa Pemerintahan Bani Umayyah

Dinasti Umayyah selalu terbagi menjadi dua: Dinasti Umayyah yang didirikan dan didirikan oleh Mu'awiyah Ibn Abi Sufyan yang bermarkas di Damaskus (Syria). Fase ini berlangsung selama kurang lebih 1 abad (sekitar 90 tahun) dan merubah sistem pemerintahan dari sistem khilafah menjadi sistem mamlakat (kerajaan atau monarki. (Rachman, 2018). Dalam sejarah peradaban Islam, Muawiyah muncul sebagai penguasa pertama yang mengubah sistem pemerintahan dalam Islam, dari sistem pemerintahan yang demokrasi konsensus menjadi monarki absolut. Dinasti Umayyah memerintah selama kurang lebih 90 tahun, yaitu dari tahun 661 M / 14 H s / d 750 M / 132 H, selama kurun waktu itu ada 14 khalifah yang pernah memerintah, 3 yang terkenal yaitu :

1. Muawiyah bin Abi Sufyan (41-60 H/661-679 M)

Kebijakan – Kebijakannya :

- a) Mengubah sistem pemerintahan dari demokrasi menjadi monarkihieriditis (kerajaan turun temurun), sistem pemerintahan ini diadopsi dari Persia dan Byzantium. Langkah awal yang diambil dalam menggunakan sistem pemerintahan adalah mengangkat putranya Yazid sebagai putra mahkota.¹⁰
- b) Memindahkan pusat pemerintahan dari Madinah ke Damaskus.
- c) Menarik pasukan pengepungan Konstantinopel.
- d) Membentuk Departemen Catatan (Diwanul Khatam).
- e) Mendirikan jasa pos (Diwanul Barid)
- f) Memisahkan urusan keuangan dari urusan pemerintahan dengan mengangkat pejabat khusus yang diberi gelar sahibul kharaj.
- g) Mendirikan Kantor Stempel (Pencetakan Mata Uang).

2. Abdul Malik Bin Marwan

Kebijakan- kebijakannya :

- a) Menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi dalam pemerintahan di seluruh wilayah Umayyah. Arabisasinya termasuk Arabisasi kantor pajak dan kantor keuangan.

- b) Mencetak mata uang secara teratur.
- c) Penunjukan gubernur dari kalangan Bani Umayyah, yaitu teman, kerabat dan keturunan. Gubernur tidak diberi kekuasaan mutlak.
- d) Untuk memperlancar pemerintahannya ia mendirikan kantor pos dan membuka jalan untuk kelancaran pengiriman surat.
- e) Membangun beberapa gedung, masjid dan saluran air (Rachman, 2018)

3. Umar Bin Abdul Aziz

Khalifah Umar bin Abdul Aziz selama kepemimpinannya meraih masa kejayaan dalam mensejahterakan masyarakat saat itu. Keinginan untuk mewujudkan negara adil dan makmur diraih oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz dengan beberapa strategi kebijakan baru, termasuk melarang pejabat negara dan pejabat untuk memanfaatkan masyarakat. Selain itu, Khalifah Umar bin Abdul Aziz pernah menghabiskan seluruh kekayaan Baitul Maal di Irak untuk membayar ganti rugi kepada orang-orang yang dirugikan oleh penguasa sebelumnya. Bahkan ketika dia diangkat menjadi khalifah, dia mengumpulkan orang-orangnya dan mengumumkan serta menyerahkan semua harta kekayaan dirinya dan keluarganya kepada Baitul Maal. (Annisa dan Ghozali, 2019)

Umar Bin Abdul Azis adalah salah satu khalifah dinasti Umayyah yang menegakkan aturan Kharj sebagai sumber pendapatan negara, hasil pungutan kharj dipungut dalam satu pengelolaan baitul maal. Administrasi perpajakan dihidupkan kembali seperti pada masa Umar bin Khattab. Salah satu kebijakan Umar adalah Umar melarang seorang muslim memiliki tanah di luar negeri, terutama tanah yang telah dirusak oleh pemiliknya, karena mereka (militer) telah menerima gaji dari baitul maal. Sebagai gantinya, pemilik tanah diwajibkan membayar kharj kepada pemerintah. (Khoeroni, 2015)

Masa Pemerintahan Bani Abbasyiah

Pemerintahan Daulah Abbasiyah merupakan kelanjutan dari pemerintahan Umayyad Daulah yang telah runtuh di Damaskus. Disebut Kekhalifahan Abbasiyah karena pendiri dan penguasa daulah ini adalah keturunan Abbas, paman Nabi Muhammad. Dinasti ini memerintah selama kurang lebih lima abad, dimulai dari tahun 132-656 H / 750-1528. Pusat pemerintahan terletak di kota Baghdad. Kemajuan di bidang ekonomi tentunya berdampak pada kemakmuran rakyat secara keseluruhan. Puncak kemakmuran rakyat dialami pada masa Harun al-Rasyid (786-

809M) dan putranya al-Ma'mun (813-833 M). Kekayaan yang melimpah saat ini dimanfaatkan untuk kegiatan di berbagai bidang seperti sosial, pendidikan, budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesehatan, sastra dan penyediaan fasilitas umum. Selama waktu inilah berbagai bidang mencapai puncak keemasannya. (Meriyati, 2018)

Masa pemerintahan Abu al-Abbas sangat singkat, dari 750-754 M. Selanjutnya, ia digantikan oleh Abu Ja'far al-Manshur (754-775 M) yang tangguh terhadap lawan-lawannya, terutama dari Bani Umayyah, Khawarij, dan Syiah. 'Ah. Untuk memperkuat kekuatannya, tokoh-tokoh besar yang mungkin menjadi rival baginya dieliminasi satu per satu. Abdullah bin Ali dan Salih bin Ali, keduanya pamannya sendiri yang ditunjuk sebagai gubernur oleh khalifah sebelumnya di Suriah dan Mesir dibunuh karena menolak untuk setia, al-Manshur memerintahkan Abu Muslim al-Khurasani untuk melakukannya, dan kemudian mengeksekusi Abu Muslim al-Khurasani pada 755 M, karena dikhawatirkan akan menjadi pesaing baginya.

Popularitas daulah Abbasiyah mencapai puncaknya di era khalifah Harun Ar- Rasyid Rahimahullah (786-809 M) dan putranya al-Ma'mun (813-833 M) (Syamruddin Nst. 2007: 83). Harun al-Rashid memanfaatkan kekayaan negara untuk tujuan sosial, dan mendirikan rumah sakit, lembaga pendidikan kedokteran, dan apotek. Saat itu sedikitnya ada 800 dokter. Selain itu juga dibangun pemandian umum. Kesejahteraan, sosial, kesehatan, pendidikan, sains, dan budaya serta sastra berada di masa keemasan mereka. Selama periode inilah negara Islam memantapkan dirinya sebagai negara terkuat dan tak tertandingi. (Aminullah, 2011)

Masa Pemerintahan Turki Ustmani

Pada masa Ottoman Turki, pada abad 16 dan 17 merupakan masa puncak kejayaannya, yaitu pada masa pemerintahannya di bawah pemerintahan Sulaiman Al-Qanuni, bahkan Turki Ottoman termasuk salah satu negara terkuat di dunia, multinasional dan multibahasa. kerajaan yang menguasai sebagian besar Eropa Tenggara, Asia Barat / Kaukasus, Afrika Utara, dan Tanduk Afrika. Namun, pada abad ke-18 Turki Utsmani mengalami kemunduran dan modernisasi hingga abad ke-19 mengalami kekalahan dan pembubaran. Pada saat Konstantinopel menjadi ibu kota dan kendali atas wilayah luas yang mengelilingi cekungan Mediterania, Turki Utsmaniyah berada di pusat interaksi antara Timur dan Barat selama lebih dari enam abad. (Nofrianti & Muslim, 2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, A. N. (2011). *Dinasti Bani Abbasiyah, Politik, Peradaban dan Intelektual*. 17–30.
- Dar, H. A., & Presley, J. R. (2003). Islamic banking. *Handbook of International Banking*, 4, 191–206.
- Khoeroni, F. (2015). Kharj: Kajian Historis Pada Masa Khalifah Umar Bin Abdul Aziz. *Yudisia*, 6(2), 340–359.
- Nofrianti, M., & Muslim, K. L. (2019). Kemajuan Islam pada Masa Kekaisaran Turki Utsmani. *FUADUNA : Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 3(1), 22.
- Rachman, T. (2018). Bani Umayyah di Lihat dari Tiga Fase. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 2(1), 86.
- Annisa dan Ghozali. (2019). Konsep Welfare State pada Kebijakan Umar Bin Abdul Aziziz sebagai Khalifah Bani Umayyah. *Laa Maisyir*. 6(2), 282-296